

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tidak terdapat perbedaan** kemampuan berpikir kritis yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Search Solve Create and Share*. Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0,355$  dan  $F_{tabel} = 3,996$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sehingga secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* **tidak lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Search Solve Create and Share*.
2. **Terdapat Perbedaan** kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Search Solve Create and Share*. Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12,879$  dan  $F_{tabel} = 3,996$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Secara keseluruhan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Search Solve Create and Share*.
3. **Terdapat Perbedaan** kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Search Solve Create and Share*. Berdasarkan

hasil uji F terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,121259$  dan  $F_{tabel} = 3,918$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Search Solve Create and Share*

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

Pada penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel penelitian yakni kelas eksperimen I yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas eksperimen II yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create and Share*

Pada kelas eksperimen I, seluruh siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Pada pembelajaran ini setiap siswa dituntut untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan saling bertukar pikiran. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang harus diselesaikan masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok berdiskusi dan memberikan simpulan dari masalah yang diberikan. Sedangkan pada kelas Eksperimen II, seluruh siswa dibagi menjadi 4-5 orang setiap kelompok. Masing-masing kelompok mengidentifikasi masalah yang diberikan, kemudian merancang penyelesaian masalah tersebut dan dilanjut dengan mensosialisasikan penyelesaian masalah yang masing-masing kelompok peroleh.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama : Mempersiapkan segala perlengkapan seperti RPP dan LKPD. RPP akan membantu guru dalam proses pembelajaran karena RPP menjadi pedoman guru pada saat proses belajar mengajar. Sementara LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah sebuah lembar pertanyaan untuk setiap kelompok yang nantinya akan dipecahkan jawabannya oleh siswa bersama teman kelompok masing-masing

Kedua : Dengan berpedoman RPP selanjutnya proses pembelajaran dilangsungkan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan isi RPP yang telah dirancang, dalam hal ini materi yang diberikan adalah materi Trigonometri. LKPD (Lembar Kerja Siswa) menjadi bahan yang akan dipecahkan jawabannya oleh siswa secara berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing.

Ketiga : Setelah diberlakukan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen I dan model pembelajaran *Search Solve Create and Share* di kelas eksperimen II selanjutnya siswa diberi tes akhir (posttest) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa pada materi Trigonometri yang telah diajarkan. Soal posttest yang diberikan adalah soal uraian. Soal diberikan kepada seluruh siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Pertama-tama siswa diberikan arahan untuk mengerjakan soal, kemudian soal dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah seluruh siswa mendapat lembar soal dan lembar untuk menjawab soal selanjutnya diberikan instruksi kepada siswa untuk mengerjakan soal.

Keempat : Memeriksa hasil tes akhir (post-test) siswa. Melakukan analisis data yaitu analisis deskripsi dan analisis inferensial. Analisis deskripsi dilakukan dengan penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram, menghitung nilai rata-rata, simpangan baku dan varians. Sedangkan pada analisis inferensi digunakan pengujian normalitas, homogenitas dan selanjutnya pengujian hipotesis.

Hasil kesimpulan pertama dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* **tidak lebih baik** dari model pembelajaran *Search Solve Create and Share* terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi Trigonometri di kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai.

Hasil kesimpulan kedua dari penelitian ini yaitu model pembelajara *Problem Based Learning* **lebih baik** dari model pembelajaran *Search Solve Create and Share* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi Trigonometri di kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai

Hasil kesimpulan ketiga dari model pembelajaran *Problem Based Learning* **lebih baik** dari model pembelajaran *Search Solve Create and Share* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa pada.materi Trigonometri di kelas X SMA Negeri 7 Tanjungbalai.

Perbedaan tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik dan benar. Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar dilakukan guru dalam kelas, terlebih dahulu guru mampu mengetahui bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan apa saja model pembelajaran yang ada. Kemudian guru juga harus mampu memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik dan



benar karena dengan mengandalkan model pembelajaran yang baik dan benar saja tidak akan mampu menunjang pembelajaran dengan baik. Sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk melihat kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa sangat dibutuhkan untuk membuat pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta memiliki daya tarik yang menarik bagi siswa sehingga siswa lebih aktif dan berpikir positif dalam pembelajaran.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dan calon guru matematika, hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa lebih memahami matematika dan lebih memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penalaran matematis siswa, maka untuk pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika.